
EFEKTIVITAS PEMBIASAAN INFAQ DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Mohammad Bilutfikal Khofi
Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso
bilutfikalkhofi74@gmail.com

Diterima : 05-01-2025

Disetujui : 27-01-2025

Diterbitkan : 30-04-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembiasaan infaq dalam menumbuhkan kepedulian sosial di kalangan siswa Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan pengurus OSIM yang terlibat dalam program infaq rutin setiap Jumat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program infaq ini efektif dalam membentuk sikap empati, karakter religius, dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain dan terlibat aktif dalam kegiatan sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pengelolaan dana infaq yang transparan oleh OSIM juga memberikan pembelajaran tentang tanggung jawab kepada siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan uang saku dan kurangnya partisipasi akibat pengaruh lingkungan teman. Kesimpulannya, pembiasaan infaq di Madrasah Aliyah ATQIA berhasil menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa, dengan dukungan kuat dari guru dan lingkungan sekolah yang religius. matematis.

Kata kunci: Infaq, Kepedulian Sosial, Pendidikan Karakter, Siswa, Religius

Abstract: This research aims to analyze the effectiveness of infaq habituation in fostering social awareness among students at Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso. A descriptive qualitative approach was employed, using in-depth interviews, participatory observation, and documentation for data collection. The research subjects comprised students, teachers, and OSIM administrators involved in the regular Friday infaq program. The results show that the infaq program effectively builds students' empathy, religious character, and social responsibility. Students became more aware of others' needs and actively participated in social activities both within the school and in the community. The transparent management of infaq funds by OSIM also provided a valuable lesson in responsibility. However, there are some barriers, such as limited student pocket money and a lack of participation due to peer influence. In

conclusion, infaq habituation at Madrasah Aliyah ATQIA successfully fosters social awareness in students, strongly supported by teachers and the school's religious environment.

Keywords: *Infaq, Social Awareness, Character Education, Students, Religious*

PENDAHULUAN

Kepedulian sosial adalah sikap yang mencerminkan perhatian dan tanggung jawab individu terhadap kesejahteraan orang lain, masyarakat, maupun lingkungan sekitar (Susanto et al., 2022). Sikap ini meliputi empati, simpati, dan kesediaan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dengan kepedulian sosial, seseorang tidak hanya berkontribusi secara positif dalam komunitasnya, tetapi juga memperkuat hubungan antar individu (Utami, 2024). Sayangnya, saat ini banyak siswa yang lebih mementingkan diri sendiri, kurang peduli terhadap orang lain, bahkan terkadang bersikap acuh tak acuh terhadap teman-temannya, apalagi terhadap orang di luar lingkungannya (Nurhayati & Harianto, 2022). Fenomena ini menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius, mengingat kurangnya kepedulian sosial dapat berdampak buruk pada interaksi sosial siswa.

Pentingnya kepedulian sosial dalam membangun karakter dan moral tidak dapat diabaikan, karena sikap ini berperan signifikan dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan beradab (Apriyani et al., 2021). Di lingkungan pendidikan, kepedulian sosial pada siswa menjadi aspek penting yang dapat dipupuk melalui berbagai cara, seperti penerapan program pendidikan karakter, diskusi isu-isu sosial, serta pelibatan siswa dalam kegiatan sosial dan relawan. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan memahami nilai-nilai sosial yang krusial (Susanto et al., 2022).

Kepedulian sosial penting untuk dibentuk sejak dini karena akan menjadi bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat (Almira et al., 2022). Dengan memiliki karakter peduli sosial, siswa dapat berinteraksi secara positif dengan orang-orang di sekitarnya, menjalin hubungan yang harmonis, dan

berkontribusi pada lingkungan sosialnya (Budiyanto et al., 2016). Sebaliknya, kurangnya kepedulian sosial pada siswa dapat berdampak negatif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti persahabatan, pekerjaan, dan hubungan keluarga. Siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya cenderung merasa terasing, bersaing secara tidak sehat dengan orang lain, dan merasa terancam (Gautama & Sari, 2024).

Di lingkungan madrasah, kepedulian sosial merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter siswa. Madrasah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai empati, simpati, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pendidikan moral dan spiritual. Kepedulian sosial di madrasah tidak hanya diajarkan melalui materi pelajaran, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat (Utami, 2024). Penerapan kepedulian sosial di madrasah dapat dilakukan melalui program-program seperti infaq, kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya yang melibatkan siswa secara langsung dalam membantu mereka yang membutuhkan, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar. Selain itu, diskusi mengenai isu-isu sosial dan lingkungan juga menjadi cara efektif untuk merangsang kesadaran siswa terhadap pentingnya keterlibatan sosial. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam menjaga lingkungan sosial.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai agama, madrasah memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan ajaran agama dengan praktik sosial (Hayati et al., 2018). Dengan bimbingan guru, siswa terdorong untuk menerapkan ajaran Islam tentang kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan infaq, zakat, dan sedekah, siswa belajar bahwa kepedulian sosial merupakan bagian dari ibadah yang mendekatkan mereka kepada Allah sekaligus mempererat hubungan dengan sesama manusia.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa program-program infaq dan filantropi yang diterapkan secara konsisten dapat menjadi sarana efektif

dalam membentuk empati, karakter religius, dan kepedulian sosial pada siswa. Penelitian Efektivitas Program Jum'at Berkah oleh (Albab & Rohmah, 2023) di SD NU 1 Trate Gresik mengungkap bahwa infaq rutin setiap hari Jumat efektif menumbuhkan sikap empati siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, siswa belajar memahami dan merasakan kebutuhan orang lain, yang mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap sesama. Penelitian lain oleh (Susanti et al., 2024) di MA Bandar Lampung menunjukkan bahwa program infaq juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius. Penelitian ini menekankan bahwa pembiasaan infaq yang didukung oleh sekolah dan orang tua, serta pengingat rutin dari panitia, membentuk karakter religius siswa. Program ini tidak hanya melibatkan aspek ibadah, tetapi juga mendidik siswa untuk bersikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka. Sementara itu, penelitian oleh (Munawar, 2018) di SDIT An Najah Klaten mengkaji pendekatan filantropi Islam melalui Rumah Sabilillah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan karakter kepedulian sosial siswa, yang diwujudkan melalui strategi sosialisasi, penggalangan dana, dan distribusi untuk kegiatan sosial. Pendekatan filantropi ini mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam aksi sosial, serta memperluas dampak dari dana yang terkumpul, termasuk untuk pembangunan masjid dan bantuan sosial lainnya. Namun, penelitian ini hadir dengan kebaruan dalam beberapa aspek. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya mengukur efektivitas pembiasaan infaq dalam menumbuhkan empati, tetapi juga menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan infaq di kalangan siswa Madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso, yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, sehingga memberikan konteks yang lebih spesifik dalam mengukur pengaruh infaq terhadap pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana infaq, sebagai bagian dari pendidikan karakter, berperan dalam membangun kepedulian sosial yang berkelanjutan di kalangan siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji efektivitas pembiasaan infaq dalam membangun kepedulian sosial pada peserta didik di Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan memperoleh data yang lebih kaya melalui wawancara dan observasi langsung. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, serta pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) yang terlibat dalam program infaq. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan infaq. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dari kegiatan infaq yang dilakukan setiap hari Jumat.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola yang muncul dari data yang dianalisis (Miles et al., 2014). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pengelolaan infaq dari OSIM. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Infaq di Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso

Infaq bukan hanya tentang memberikan materi, tetapi juga mengajarkan pentingnya kepedulian sosial dan kebersamaan. Melalui infaq, seseorang belajar berbagi, menunjukkan empati, dan membangun tanggung jawab sosial. Kegiatan ini memperkuat rasa solidaritas dalam komunitas, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung (Putro, 2023). Pembiasaan infaq di madrasah bukan

hanya sekadar kegiatan memberikan materi, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai kepedulian sosial dan kebersamaan di kalangan siswa (A. Irawan, 2019). Melalui infaq yang dilakukan secara rutin, siswa diajarkan untuk berbagi, merasakan empati, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Kegiatan ini membantu menciptakan budaya kepedulian dalam madrasah, di mana siswa terbiasa saling mendukung dan bekerja sama, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, pembiasaan infaq di madrasah berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab secara sosial (Alghifari et al., 2023).

Pembiasaan infaq di Madrasah Aliyah ATQIA dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pukul 08.00. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religious dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Setiap siswa secara sukarela dan ikhlas menyisihkan sebagian uang sakunya untuk berinfaq tanpa adanya paksaan atau penentuan nominal yang harus diberikan. Besaran infaq yang diberikan sangat bervariasi, tergantung kemampuan siswa dan keikhlasan masing-masing.

Kegiatan infaq ini telah menjadi bagian dari rutinitas siswa, sehingga menciptakan kultur madrasah yang religious dan penuh kepedulian sosial. Melalui pembiasaan infaq, siswa diajak untuk lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar, sejalan dengan misi madrasah yang ingin membentuk karakter religious yang kuat. Kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai bentuk pengembangan empati dan rasa tanggung jawab sosial.

Madrasah juga menerapkan kebijakan yang mendukung kelangsungan program infaq ini dengan memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa tentang pentingnya berinfaq. Setiap awal tahun ajaran, guru dan staf madrasah secara aktif menjelaskan tujuan dari program ini, yaitu membentuk karakter yang dermawan dan bertanggung jawab secara sosial. Kebijakan ini juga didukung oleh OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) yang bertanggung jawab dalam mengorganisir kegiatan infaq.

Pengelolaan Dana Infaq di Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso

Dalam teori manajemen keuangan, prinsip keterbukaan atau transparansi sangatlah penting, khususnya dalam konteks pengelolaan dana infaq. Transparansi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberikan akses terbuka dan informasi yang jelas terkait seluruh proses pengelolaan keuangan, dari pengumpulan hingga pendistribusian dana (Irawan et al., 2024).

Dana infaq yang terkumpul setiap minggunya dikelola oleh OSIM bekerja sama dengan guru penanggung jawab. OSIM memegang peran penting dalam pengelolaan hasil infaq, mulai dari pengumpulan, pencatatan, hingga pendistribusian dana kepada yang membutuhkan. Seluruh proses ini dilakukan secara transparan, dan setiap penggunaan dana selalu dipertanggungjawabkan dalam rapat bulanan yang melibatkan pengurus OSIM dan guru pembina.

Pengelolaan dana ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi kebutuhan mendesak di kalangan siswa, tetapi juga untuk kegiatan sosial yang lebih luas. Dana infaq sering kali digunakan untuk membantu siswa atau keluarganya yang sedang mengalami kesulitan, seperti sakit atau terkena musibah. Selain itu, dana ini juga dialokasikan untuk membantu korban bencana alam dan berbagai kegiatan sosial lainnya yang dilakukan oleh madrasah.

Guru berperan sebagai pengawas dalam proses ini, memastikan bahwa dana dikelola dengan baik dan tepat sasaran. Guru juga memberikan bimbingan kepada pengurus OSIM terkait tanggung jawab dan transparansi dalam pengelolaan dana.

Peran guru sebagai pengawas dalam pengelolaan dana infaq sangat penting untuk memastikan bahwa proses berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan (Windasari, 2024). Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan pengetahuan kepada pengurus OSIM tentang tanggung jawab dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya bimbingan dari guru, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan dana

yang bertanggung jawab dan terstruktur, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah.

Dampak Pembiasaan Infaq dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial

Infaq merupakan salah satu bentuk amal ibadah yang memiliki pahala besar, dan keberadaannya tidak hanya berkaitan dengan penghambaan kepada Sang *Khaliq (hablun minallah)*, tetapi juga menjadi wujud solidaritas terhadap sesama manusia (*hablun minannas*). Infaq dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, serta diberikan kepada siapa pun yang membutuhkan (Ipmawati & Widiastuti, 2020). Berbeda dengan sedekah yang lebih umum, infaq lebih terstruktur dalam penggunaannya, seperti dalam konteks madrasah, infaq sering diorganisir melalui program rutin yang ditujukan untuk membantu siswa yang membutuhkan, korban bencana, atau kegiatan sosial lainnya. Infaq, sebagai bagian dari pengajaran kepedulian sosial, tidak hanya membentuk hubungan spiritual antara pemberi dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar manusia melalui bantuan yang diberikan secara tepat sasaran dan terorganisir (Lubis & Latifah, 2019).

Dalam ajaran Islam, infaq memiliki peran penting dalam membentuk sikap kepedulian sosial dan kedermawanan (Alghifari et al., 2023). Melalui infaq, seseorang diajarkan untuk lebih memahami kebutuhan orang lain dan berkontribusi dalam meringankan beban mereka. Dalam konteks sosial, infaq berperan signifikan dalam membantu masyarakat yang kurang mampu, serta mendorong terciptanya keseimbangan dan keadilan sosial (Ipmawati & Widiastuti, 2020). Dengan infaq, umat Muslim dilatih untuk berbagi rezeki secara berkelanjutan, yang tidak hanya memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, tetapi juga membangun solidaritas sosial di dalam komunitas (Wahyudrajat & Junaidi, 2020).

Pembiasaan infaq di Madrasah Aliyah ATQIA terbukti memiliki dampak positif dalam menumbuhkan kepedulian sosial pada peserta didik. Siswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan secara aktif terlibat dalam berbagai

kegiatan sosial. Mereka tidak hanya berkontribusi di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan masyarakat.

Beberapa contoh nyata dari dampak positif pembiasaan infaq ini adalah meningkatnya kesadaran siswa untuk membantu teman yang sakit, mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana alam, serta menggalang dana untuk membantu teman atau keluarganya yang terkena musibah. Kebiasaan ini juga menumbuhkan rasa empati di kalangan siswa, di mana mereka tidak hanya belajar untuk berbagi materi, tetapi juga perhatian dan kepedulian terhadap orang lain.

Selain itu, pembiasaan infaq ini juga mengembangkan kebiasaan positif di luar lingkungan sekolah. Siswa yang terbiasa berinfaq di sekolah mulai membawa kebiasaan ini ke dalam lingkungan keluarga dan komunitasnya. Mereka sering kali terlibat dalam kegiatan sosial di luar sekolah, seperti menyambangi teman atau keluarga yang membutuhkan bantuan, atau ikut serta dalam kegiatan amal di masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat (Susanti et al., 2024) mengatakan bahwa siswa yang terbiasa berinfaq akan menginternalisasi kebiasaan tersebut, sehingga perilaku berbagi ini cenderung terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kebiasaan infaq yang dibentuk melalui pengulangan di sekolah mendorong siswa untuk terus mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial di luar lingkungan formal, menjadikan mereka lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan aktif dalam kegiatan amal di komunitas.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan pembiasaan infaq di Madrasah Aliyah ATQIA, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program ini. Adapun faktor pendukung dan penghambat pembiasaan infaq dalam membangun kepedulian sosial siswa, yakni sebagai berikut :

- a. Faktor Pendukung
 - a) Motivasi dari Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk berinfaq. Guru tidak hanya memberikan penjelasan tentang pentingnya infaq dari perspektif agama, tetapi juga menekankan aspek sosial dan kemanusiaan. Pengarahan ini membantu siswa memahami bahwa infaq bukan sekadar kewajiban, tetapi juga sarana untuk membantu sesama.

b) Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan madrasah yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan secara tidak langsung membentuk kebiasaan positif pada siswa, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam program infaq sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama. Rutinitas kegiatan infaq menciptakan suasana yang mendukung, dengan OSIM memberikan pengaruh positif untuk mengajak siswa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

c) Kesadaran Siswa

Banyak siswa yang secara sadar memahami pentingnya berinfaq dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Kesadaran ini tumbuh dari pemahaman bahwa infaq bukan sekadar kewajiban agama, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang nyata. Mereka menyadari bahwa dengan berinfaq, mereka dapat berkontribusi untuk meringankan beban orang lain yang membutuhkan. Namun Infaq tidak hanya membantu orang lain dari segi materi, tetapi juga membentuk karakter yang dermawan, empatik, dan penuh kepedulian.

b. Faktor Penghambat

a) Keterbatasan Uang Saku Siswa

Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan uang saku yang dimiliki oleh siswa. Beberapa siswa mungkin tidak mampu berinfaq setiap minggu karena keterbatasan finansial, meskipun kegiatan ini bersifat sukarela.

b) Pengaruh Lingkungan Teman

Beberapa siswa kurang berinfaq karena terpengaruh oleh teman yang tidak aktif. Saat siswa melihat teman-temannya tidak berinfaq, siswa merasa kurang terdorong untuk berpartisipasi, sehingga semangat mereka untuk berinfaq menurun

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan infaq di Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial dan karakter religius pada siswa. Infaq yang dilaksanakan setiap Jumat berhasil membentuk empati, solidaritas, dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Program ini tidak hanya membiasakan siswa untuk berbagi secara materi, tetapi juga mengembangkan perhatian terhadap kebutuhan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Keterlibatan aktif OSIM dalam pengelolaan dana infaq, serta transparansi dan tanggung jawab yang dijalankan, juga memberikan pembelajaran penting tentang pengelolaan dana secara bertanggung jawab bagi siswa.

Meskipun pembiasaan infaq ini memiliki dampak positif yang signifikan, ada beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan uang saku siswa dan pengaruh lingkungan teman yang kurang mendukung. Namun, faktor-faktor pendukung seperti motivasi dari guru, lingkungan madrasah yang religius, dan kesadaran siswa tentang pentingnya infaq, berperan besar dalam keberhasilan program ini.

SARAN

1. Rekomendasi Akademik

Penelitian ini menunjukkan bahwa program infaq dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi metode tambahan yang

dapat memperkuat dampak infaq, seperti penerapan sistem reward atau apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan infaq.

2. Tindak Lanjut Nyata

Madrasah dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam program infaq dengan memberikan edukasi yang lebih mendalam mengenai pentingnya berbagi dan manfaat jangka panjang dari kegiatan filantropi. Selain itu, madrasah dapat mengadakan kampanye atau sosialisasi yang lebih intensif kepada siswa dan orang tua untuk mendorong kesadaran akan pentingnya infaq dalam kehidupan sosial.

3. Implikasi Kebijakan

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program infaq, disarankan agar pihak sekolah atau madrasah memasukkan pembiasaan infaq sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter. Selain itu, kebijakan yang mendukung keterlibatan lebih luas dari orang tua dan masyarakat dalam program infaq ini dapat diterapkan untuk memperluas dampaknya di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, M. U., & Rohmah, S. (2023). Efektivitas Program Jum'at Berkah dalam Penumbuhan Sikap Empati Peserta Didik Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama 1 Trate Gresik. *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(2), 206–215. <https://ejournal.staiarroseyid.ac.id/index.php/bhinneka/index>
- Almira, Y., Ananda, A., Isnarmi, & Dewi, S. F. (2022). Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMAN 1 Ranah Batahan. *JECCO: Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(2), 98–104.
- Apriyani, N. M., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). TINGKAT KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 110–117. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i2.1231>
- Budiyanto, A., Salsabila, S., Muthi'in, A., Cendrawasih, J., & Masjid, K. (2016). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEPEDULIAN SOSIAL

- SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(2), 16–20.
- Alghifari, M. D., Meidi, S. N. H., Aeni, A. N., & Nasution, Z. K. (2023). PENGEMBANGAN APLIKASI BIS (BELAJAR INFAQ DAN SEDEKAH) BERBASIS THUNKABLE UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN MENUNAIKAN SEDEKAH DAN INFAQ PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 2023. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2508>
- Gautama, M. T., & Sari, A. F. (2024). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA N Colomadu. *JURNAL GLOBAL CITIZEN*, XIII(1), 30–46. <http://ejournal.unisri.ac.id/indeks.php/glbctz/article/view/...>
- Hayati, N., Retna Yunita, A., & Zainul Hasan Genggong, U. (2018). NILAI-NILAI BAROKAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di PESANTREN ZAINUL HASAN 2 TAMBELANG-KRUCIL-PROBOLINGGO. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 27–36. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/issue/view/696><http://u.lipi.go.id/1548306171><http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Ipmawati, N., & Widiastuti, T. (2020). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZIS PADA BIDANG PENDIDIKAN DI LAZISMU KOTA SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 281. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp281-293>
- Irawan, A. (2019). Sikap sosial siswa dalam kegiatan infaq. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2), 225–235. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.4724>
- Irawan, Prihadi, D., Susilawati, A. D., Reformasi, E., Kadori, I., Nugroho, C., & Hananto, A. L. (2024). Peningkatan Literasi Digital Pengelolaan Data Infaq Pembayaran Siswa TPA Masjid AT-TAQWA Improving Digital Literacy in Managing Student Payment Data for AT-TAQWA Mosque TPA. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2381–2389.
- Lubis, R. H., & Latifah, F. N. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf di Indonesia. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.1999>
- Miles, M. B., Saldaña, J., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed., Vol. 3). SAGE Publications.
- Munawar, Z. (2018). FILANTROPI ISLAM RUMAH SABILILLAH DAN PENANAMAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL PADA SISWA DI SDIT AN NAJAH JATINOM KLATEN. *Elementary*, 4(1), 1–20.
- Nurhayati, & Harianto, A. (2022). MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN BERINFAK. *JURNAL PENDAIS*, 4(1), 107–119.

- Putro, H. C. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Siswa di TK Muslimat NU Kecamatan Pacitan. *JURNAL SENTRA: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 12–21. <https://ejournal.alfattah.ac.id/index.php/JS>
- Susanti, A., Rahmatika, Z., Istiana, A., Abdul, D., & Arafah, L. A. (2024). PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM INFAQ. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 25–35.
- Susanto, H., Setiaji, A., & Sulastri, N. (2022). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa. *Jurnal Edumaspu*, 6(1).
- Utami, M. P. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6298>
- Wahyudrajat, R. S., & Junaidi. (2020). Infaq Pembangunan Masjid Jami' Nurul Ikhlas. *ADIMIAS: ADI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 51–59.
- Windasari, I. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam. In *Edisi* (Vol. 1).